

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan sekelompok virus yang dikenal sebagai retrovirus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) didefinisikan sebagai suatu kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi HIV. Infeksi HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi prioritas dunia untuk segera diselesaikan. Berdasarkan laporan *United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)* tahun 2010 dengan menggunakan data 2009, mengestimasi bahwa sekitar 33 juta orang hidup dengan HIV. Dengan angka tertinggi di region Sub Sahara Afrika dengan jumlah penderita sebanyak 22,5 juta, disusul oleh Asia Selatan dan Asia Tenggara dengan penderita sebanyak 4,1 juta (UNAIDS, 2010).

Perkembangan epidemi HIV di Indonesia termasuk yang tercepat di kawasan Asia meskipun secara nasional angka prevalensinya masih termasuk rendah, jika dibandingkan antara laporan UNAIDS tahun 2008 dengan 2010, mengalami peningkatan kasus, dari 270.000 pada tahun 2008 menjadi 310.000 kasus pada 2010 (UNAIDS, 2010). Angka kejadian kasus AIDS di Indonesia, setiap tahun hampir selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah kasus AIDS yang dilaporkan 2.639 kasus, tahun 2006 sebesar 2.873 kasus, tahun 2007 sebesar 2.947 kasus, tahun 2008 4.969 kasus dan tahun 2009 sebesar 3.863 kasus (Ditjen P2PL Kemenkes RI, 2011).

*Antiretroviral* (ARV) adalah pengobatan untuk perawatan infeksi oleh retrovirus. Terapi untuk penyakit HIV/AIDS ini sudah mulai berkembang. Kombinasi obat ARV yang telah ada sejak tahun 1996 bekerja dengan memperlambat dan bahkan melawan proses dari HIV. Meskipun terapi tersebut tidak bersifat menyembuhkan dan disertai efek samping serta resistensi obat, namun terapi ARV secara dramatis telah menurunkan tingkat kesakitan dan kematian serta memperbaiki kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Obat-obat ARV yang digunakan terbagi dalam: nucleoside reverse transcriptase inhibitor (NRTI), non-nucleoside reverse transcriptase inhibitor (NNRTI), protease inhibitor (PI), and fusion inhibitor. Penggunaan terapi kombinasi obat ARV terbukti secara efektif mengendalikan progresivitas penyakit HIV dan memperbaiki kelangsungan hidup pasien (Ditjen P2PL Kemenkes RI. 2011).

Tingginya kasus HIV yang terjadi dan meningkatnya prevalensi setiap tahunnya di Indonesia maupun di dunia membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pengobatan HIV yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Januari – Desember 2014. Alasan peneliti ingin meneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena tingginya prevalensi HIV di Yogyakarta khususnya di RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rujukan dalam penanggulangan penyakit HIV.

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ آمَنُوا هُدًى وَّشِفَاءٌ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فَيَاذَنِيْهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ  
عَمًى أُوْلَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ

*“Katakanlah: Al-Quran itu adalah petunjuk dan obat (penawar) bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan sedang al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” (QS Fushshilat/41: 44).*

Dari ayat diatas menyatakan bahwa Al-Quran adalah obat bagi segala penyakit dan bagi orang-orang beriman. Maka obat dan dokter hanyalah perantara penyembuhan, sedangkan kesembuhan hanya datang dari Allah. Karena Dia sendiri menyatakan demikian *"Dialah yang menciptakan segala sesuatu"*. Bahkan jika meyakini bahwa kesembuhan itu datang dari selain-Nya, berarti ia telah rela keluar dari agama dan neraka sebagai tempat tinggalnya kelak jika tidak juga bertaubat.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Obat Antiretroviral apa saja yang digunakan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2014?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan obat antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2014?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Yustika (2017) meneliti mengenai *“Evaluasi Penggunaan Antiretroviral Pada Pasien HIV/AIDS di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Periode Januari 2016- Januari 2017”* hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS di kota Sragen cukup tinggi, dan antiretroviral yang banyak digunakan berupa kombinasi lamivudin, zidovudin, dan nevirapin.

2. Sinta (2016) meneliti mengenai “*Evaluasi Penggunaan Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien Rawat Jalan di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta Periode Januari – Desember 2014*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 259 pasien penggunaan kombinasi ARV yang paling banyak digunakan adalah kombinasi zidovudin lamivudin dan nevirapin sebesar 42,95%, serta ketepatan indikasi sebesar 75,53% ketepatan penderita 98,94%, dan ketepatan dosis 93,05%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dilakukan di rumah sakit, sampel, dan dilaksanakan dalam waktu yang berbeda yaitu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2014.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui obat antiretroviral apa saja yang digunakan pasien HIV/AIDS RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2014.
2. Mengetahui ketepatan penggunaan antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari – Desember 2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Ilmu Farmasi dan Institusi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan terapi ARV pada penderita HIV yang sesuai dengan Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis infeksi HIV/AIDS dan Terapi Antiretroviral Kemenkes RI tahun 2011 dan WHO tahun 2013.

**2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang terapi penggunaan antiretroviral pada pasien HIV.

**3. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan tentang tatalaksana terapi penyakit HIV/AIDS.